



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 373-377

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Peningkatan Pengetahuan Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar**

**Elmia Kursani<sup>1</sup>, Nurlisis<sup>2</sup>, Divanita Antony<sup>3</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: [elmiakursanihtp@gmail.com](mailto:elmiakursanihtp@gmail.com)

### **Abstrak**

Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, utamanya dalam peningkatan daya tubuh anak, kecerdasan hingga kemampuan motorik anak. Imunitas tubuh yang meningkat ini juga cenderung dapat mencegah anak dari alergi dan diare karena higienitas ASI. Selain itu ASI juga memiliki komponen nutrisi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI Eksklusif yang diberikan pada anak di usia 0 sampai 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan atau minuman lain. Di Wilayah Puskesmas Snama Nenek Kabupaten Kampar masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif yaitu pada tahun 2023 45,7%. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan Peran ayah ini mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan fisik dan dukungan informasi. Di Daerah Sinama Nenek Kabupaten Kampar, peran Ayah dalam Ayah ASI masih minim mereka masih cuek, karena kurangnya informasi dan perannya dalam mendukung ibu yang menyusui Bayinya. Diharapkan adanya Peningkatan Pengetahuan Peran Ayah sebagai Breastfeeding Father dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Peran Ayah, Breastfeeding Father, ASI Eksklusif*

### **Abstract**

Mother's milk is the best food for babies which contains white blood cells, proteins and immune substances that are suitable for babies. Breast milk helps children grow and develop optimally and protects against disease. Breast milk has complete nutritional content, especially in increasing children's body strength, intelligence and motor skills. This increased body immunity also tends to prevent children from allergies and diarrhea due to the hygiene of breast milk. Apart from that, breast milk also has the right nutritional components for children's growth and development. Exclusive breast milk is given to children aged 0 to 6 months without additional food or drink. In the Snama Grandma Community Health Center area, Kampar Regency, exclusive breastfeeding coverage is still low, namely in 2023 45.7%. The aim of carrying out this service is to increase the father's role, including emotional support, instrumental support, physical support and information support. In the Sinama Grandma area, Kampar Regency, the role of fathers in breastfeeding is still minimal, they are still ignorant, due to the lack of information and their role in supporting mothers who breastfeed their babies. It is hoped that there will be an increase in knowledge of the role of fathers as breastfeeding fathers in providing exclusive breast milk in the work area of the Sinama Granny Community Health Center, Kampar Regency.

**Keywords:** Knowledge, Father's Role, Breastfeeding Father, Exclusive Breastfeeding

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.(Nurhayati & Nurfazriah, 2022).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral sudah tercukupi dari ASI. ASI awal mengandung zat kekebalan tubuh dari ibu yang dapat melindungi bayi dari penyakit penyebab kematian bayi di seluruh dunia seperti diare, ISPA, dan radang paru-paru. Di waktu dewasa, terbukti bahwa bayi yang diberi ASI memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit degenerative seperti penyakit darah tinggi, diabetes tipe 2, dan obesitas. (Gustina et al., n.d.).

Bayi yang mengkonsumsi ASI biasanya jarang mengalami salesma dan infeksi saluran pernapasan bagian atas pada tahun pertama kelahiran, jika dibandingkan dengan bayi yang tidak mengkonsumsinya.(Prodi et al., n.d.)

ASI Eksklusif adalah metode paling efektif dan menguntungkan bagi Kesehatan bayi maupun ibu. ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, utamanya dalam peningkatan daya tubuh anak, kecerdasan hingga kemampuan motorik anak. Imunitas tubuh yang meningkat ini juga cenderung dapat mencegah anak dari alergi dan diare karena higienitas ASI. Selain itu ASI juga memiliki komponen nutrisi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Amelia Hanisyah Putri et al., n.d.)

Target SDGs tahun 2030, dengan tujuan utama mengakhiri dan mencegah kematian neonatal menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi 25 per 1000 kelahiran (SDGs, 2015). Berdasarkan rekomendasi dari UNICEF 2017, salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan cara yang efektif dan efisien. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.(Harmia et al., 2021).

Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021-2023, persentase bayi mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 73,97%, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 72,04%. Angka tersebut belum mencapai target pemberian ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 80%. Persentase bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2023 71,14%, angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 69,51% (bps, Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2023 Puskesmas Sinama Nenek masih rendah cakupan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Puskesmas Gunung Sari yang dinyatakan bahwa cakupan program ASI Eksklusif di Gunung Sari ada sudah mencapai target yaitu 83,3%, sedangkan Puskesmas Sinama Nenek belum mencapai target yaitu 45,7%. Berdasarkan Data dari Puskesmas Sinama Nenek terkait cakupan ASI Eksklusif diketahui pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif meningkat menjadi 50,26% dengan target pencapaian 60%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah cakupan menjadi 50, 83% dengan target pencapaian 50%, hal ini menggambarkan cakupan ASI Eksklusif sudah mencapai target, namun pada tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif tercatat 47,64% dengan target pencapaian 55%, hal ini menggambarkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2022, pada tahun mengalami penurunan dan belum mencapai target. Dampak pemberian ASI Eksklusif yang tidak tercapai mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi salah satunya adalah diare. Kejadian diare dan ISPA di Puskesmas Sinama Nenek mencapai 22% sedangkan ISPA 28% (Dinkes Kabupaten Kampar 2022).

Ayah ASI atau breastfeeding father memiliki peran yang penting dalam memperbesar peluang keberhasilan ASI Eksklusif. Peran ayah ini mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan fisik dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat dilakukan misalnya dengan memberikan pujian dan semangat kepada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, serta tidak bertindak kasar dan marah terhadap perawatan bayi yang dilakukan oleh ibu. (Amelia Hanisyah Putri et al., 2018).

Kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami terhadap pemberian ASI eksklusif ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterlibatan suami terhadap pentingnya ASI

eksklusif dan manfaat yang akan didapatkan dari pemberian ASI eksklusif tersebut.(Sistha et al., 2022)

Dukungan suami sangat diperlukan untuk kenyamanan dan ketenangan istri saat menyusui serta keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan suami perasaan dan emosinya lebih tenang yang akan berpengaruh pada kelancaran refleks pengeluaran ASI.(Mustary et al., 2022)

Keberhasilan dan kesuksesan proses pemberian ASI Eksklusif ditentukan oleh peran suami sebagai breastfeeding father karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. (Muhammadiyah et al., n.d.).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Sinama Nenek, Kabupaten Kampar ini diberikan dalam bentuk penyuluhan berupa ceramah untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan pembagian leaflet tentang Breastfeeding Father. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang Breastfeeding Father melalui ceramah dan pembagian leaflet berisi informasi tentang peningkatan pengetahuan peran ayah sebagai breastfeeding father dalam pemberian ASI Eksklusif, serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta acara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Sinama Nenek, Kecamatan Tapung Hulu pada tanggal 13 Oktober 2024. Pengabdian masyarakat yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan. Pengabdian masyarakat yang diberikan berupa penyuluhan dan diskusi tentang pentingnya meningkatkan Pengetahuan Ayah sebagai Breastfeeding Father dalam Pemberian ASI Eksklusif. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh bapak-bapak memiliki yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek.

Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan berupa ceramah dan diskusi tentang cara meningkatkan pengetahuan Ayah sebagai Breastfeeding Father dalam Pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran ayah dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif bagi ibu menyusui. Sebelum kegiatan berlangsung, pelaksana memberikan atau membina suasana kepada bapak-bapak yang hadir agar mereka mau mendengarkan dan menerima penyuluhan dan memberikan dukungan emosional maupun praktis yang dibutuhkan oleh ibu menyusui untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Sebelum para bapak-bapak (peserta) diberi penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan sasaran mengetahui Breastfeeding Father dalam Pemberian ASI Eksklusif. Dari 25 orang bapak yang hadir Tidak seorangpun yg mengetahui tentang Breastfeeding Father serta manfaatnya.

Pada saat kegiatan penyuluhan seluruh bapak-bapak yang hadir sangat antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu tentang Breastfeeding Father. Pada awal penyuluhan peserta merasa santai karena penyuluhan hanya membahas tentang ASI Eksklusif, karena menurut mereka pembahasan tentang ASI merupakan hal yang biasa. Namun setelah pemateri memberikan pemahaman dan demonstrasi tentang meningkatkan Pengetahuan Ayah sebagai Breastfeeding Father dalam Pemberian ASI Ekaslusif. Para peserta penyuluhan bahkan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri terkait manfaat peran Ayah sebagai Breastfeeding Father, diantaranya adalah bagaimana cara ayah dapat mendukung ibu dalam proses menyusui.

ASI eksklusif yaitu memberi makan anak dengan ASI saja, tanpa makanan cair atau padat lainnya, selain obat-obatan. Selain itu, menyusui adalah strategi utama meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan psikologis anak dan ibu yang menyusui. Menyusui dianjurkan selama dua tahun atau lebih, dan eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Dukungan dari tenaga kesehatan profesional, dan promosi pemberian ASI eksklusif terutama di kalangan ibu yang pemberian ASI eksklusifnya rendah (Syahda et al., 2024).

Target SDGs tahun 2030, dengan tujuan utama mengakhiri dan mencegah kematian neonatal

menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi 25 per 1000 kelahiran (SDGs, 2015). Berdasarkan rekomendasi dari UNICEF 2017, salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan cara yang efektif dan efisien. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.(Harmia et al., 2021).

Berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021-2023, persentase bayi mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 73,97%, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 72,04%. Angka tersebut belum mencapai target pemberian ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 80%. Persentase bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2023 71,14%, angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 69,51% (bps, Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2023 Puskesmas Sinama Nenek masih rendah cakupan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Puskesmas Gunung Sari yang dinyatakan bahwa cakupan program ASI Eksklusif di Gunung Sari ada sudah mencapai target yaitu 83,3%, sedangkan Puskesmas Sinama Nenek belum mencapai target yaitu 45,7%. Berdasarkan Data dari Puskesmas Sinama Nenek terkait cakupan ASI Eksklusif diketahui pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif meningkat menjadi 50,26% dengan target pencapaian 60%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah cakupan menjadi 50, 83% dengan target pencapaian 50%, hal ini menggambarkan cakupan ASI Eksklusif sudah mencapai target, namun pada tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif tercatat 47,64% dengan target pencapaian 55%, hal ini menggambarkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2022, pada tahun mengalami penurunan dan belum mencapai target. Dampak pemberian ASI Eksklusif yang tidak tercapai mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi salah satunya adalah diare. Kejadian diare dan ISPA di Puskesmas Sinama Nenek mencapai 22% sedangkan ISPA 28% (Dinkes Kabupaten Kampar 2022).

Ayah ASI atau breastfeeding father memiliki peran yang penting dalam memperbesar peluang keberhasilan ASI Eksklusif. Peran ayah ini mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan fisik dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat dilakukan misalnya dengan memberikan pujian dan semangat kepada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, serta tidak bertindak kasar dan marah terhadap perawatan bayi yang dilakukan oleh ibu. (Amelia Hanisya Putri et al., 2018).

Kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami terhadap pemberian ASI eksklusif ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterlibatan suami terhadap pentingnya ASI eksklusif dan manfaat yang akan didapatkan dari pemberian ASI eksklusif tersebut.(Sistha et al., 2022)

Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat ibu yaitu suami dan keluarga akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan breastfeeding father yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Oleh karena peran suami yang penting dalam pemberian ASI eksklusif tersebut, sangat dibutuhkan peran dan dukungan keluarga (suami, orang tua, saudara) terhadap keberlanjutan ibu dalam memberikan ASI. Maka dari itu tenaga kesehatan sangat penting memberikan edukasi kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi.(Sistha et al., 2022).

Keberhasilan dan kesuksesan proses pemberian ASI Eksklusif ditentukan oleh peran suami sebagai breastfeeding father karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. (Muhammadiyah et al., n.d.).

Hasil post test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta, di mana dari 25 orang peserta yang hadir terdapat 9 orang peserta mampu menjawab pertanyaan dan mampu memahami peran ayah sebagai Breastfeeding Father.

## **SIMPULAN**

Peningkatan pengetahuan peran ayah sebagai breastfeeding father dalam pemberian asi

eksklusif yang dilakukan pada bapak bapak yang memiliki bayi 0-6 bulan. Pengetahuan ayah ASI yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui pemberian penyuluhan atau edukasi berupa ceramah yang berisi materi tentang breastfeeding father, yang diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta kegiatan dan pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ayah di Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar tentang pentingnya peran ayah dalam Pemberian ASI Eksklusif.

## **SARAN**

Saran untuk kegiatan pengabdian serupa dapat meningkatkan peserta yang mengikuti kegiatan sehingga semakin banyak bapak bapak atau ayah ASI mengetahui dan menyadari bagaimana peran ayah sebagai Breastfeeding Father dalam pemberian ASI Eksklusif karena dapat meningkatkan dukungan emosional, instrumental, fisik, dan informasi untuk ibu, sehingga mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru selaku instansi yang telah memberi dukungan finansial terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia Hanisyah Putri, N., Isnaen, A., Friska Armynia Subratha, H., Khoiroh, Atul, Studi Diii Kebidanan, P., Kedokteran, F., Pendidikan Ganesha, U., & Imigrasi Non Tpi Kelas Iii Kota Palopo -Sulawesi Selatan, K. (N.D.). *Pusat Studi Gender Dan Anak Uin Alauddin Makassar Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi: A Literature Review*.
- Andreinie, R., Riyana, S., & Abdurahman Palembang, S. (2019). *Cendekia Medika Volume 4 Nomor 2, The Relationship Between Breastfeeding Father And Exclusive Breastfeeding*.
- Gustina, I., Rizmayandha, D., & Anggraeni, L. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Meningkatkan Produksi Asi*.
- Harmia, E., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2021). *Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Kampar*. 5.
- Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Wulandari, S., & Nurlaela, E. (N.D.). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review*. In *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Mustary, M., Syamsul, M., Selvia, Vitarani, A., & Nur Intang, S. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoangin Bantimurung Kab.Maros*. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V1i2.921>
- Nurhayati, A., & Nurfazriah, I. (2022). *The Role Of Breastfeeding Father In Successfully Giving Asi Exclusive*. In *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* (Vol. 9, Issue 2).
- Prodi, M. M., Terapan, S., & Kediri, K. (N.D.). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Frekuensi Kejadian Ispa Pada Bayi 6-12 Bulan The Correlation Of Exclusive Breastfeeding With The Incidence Of Acut Respiration Infection Among Babies 6-12 Month I N F O A R T I K E L Abstrak*.
- Sistha, D., Firdaus, A., Karnasih, I., Restanty, D. A., & Korespondensi, \*. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif, Literature Review* (Vol. 3, Issue 2).
- Syahda, S., Hastuty, M., Studi Diii Kebidanan, P., Studi Profesi Bidan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2024). *Pkm Kelompok Ibu Menyusui Dalam Peningkatan Asi Eksklusif Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar*. <https://dedikasi.net/index.php/dedikasi>